



Research Article

Received: 27 January 2024, Revised: 31 January 2024, Accepted: 21 February 2024, Published: 8 March 2024

Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam di Era Disrupsi

Muhammad Haikal As-Shidqi¹, Mulyawan Safwandy Nugraha²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

ABSTRACT:

In the current era of disruption, rapid and unpredictable transformation has become the new norm in various aspects of life, including in education. This disruption, driven by technological advances, globalisation and socio-political changes, has fundamentally affected the structure, methods and goals of education. Education, as one of the main pillars in shaping the character and mentality of individuals, faces increasingly complex challenges. Amidst the rapid flow of information and easy access to various contents, there is an increasing risk of negative influences that can damage the moral and spiritual values of the younger generation. Phenomena such as the spread of unethical content, disinformation, and ideological polarisation are real threats that can hinder a holistic education process. In this context, Islamic education, with its rich teachings on morality, ethics and spirituality, offers a relevant and sustainable paradigm to face the challenges of disruption. However, to optimise the contribution of Islamic education in shaping the character of young generations who are resilient and have integrity, comprehensive, adaptive and innovative educational planning is needed. Therefore, the urgency of Islamic education planning in the era of disruption is not just a necessity, but a must. Proper planning will ensure that Islamic education remains relevant, effective, and competitive in facing the dynamics of a challenging era.

Keywords: Urgency of planning, Islamic education.

ABSTRAK:

Di era disrupsi saat ini, transformasi yang cepat dan tidak terduga telah menjadi norma baru dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Disrupsi ini, yang didorong oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial-politik, telah mempengaruhi struktur, metode, dan tujuan pendidikan secara fundamental. Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan mentalitas individu, menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Di tengah arus informasi yang begitu deras dan mudahnya akses terhadap berbagai konten, ada risiko meningkatnya pengaruh negatif yang dapat merusak nilai-nilai moral dan spiritual generasi muda. Fenomena seperti penyebaran konten yang tidak etis, disinformasi, serta polarisasi ideologi menjadi ancaman nyata yang dapat menghambat proses pendidikan yang holistik. Dalam konteks ini, pendidikan Islam, dengan ajarannya yang kaya tentang moralitas, etika, dan spiritualitas, menawarkan paradigma yang relevan dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan disrupsi. Namun, untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh dan berintegritas, diperlukan perencanaan pendidikan yang komprehensif, adaptif, dan inovatif. Oleh karena itu, urgensi perencanaan pendidikan Islam di era disrupsi bukanlah sekedar kebutuhan, tetapi merupakan keharusan. Perencanaan yang tepat akan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, efektif, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika zaman yang penuh tantangan.

Kata kunci : Urgensi Perencanaan, Pendidikan islam.

*Corresponding Author,

Email address., haikalhaigano27@gmail.com (Muhammad Haikal AS-Shidqi)

PENDAHULUAN

Di tengah era disrupsi yang ditandai dengan perubahan cepat dan tidak terduga, banyak pengaruh negatif dari luar yang mempengaruhi budaya dan akhlak generasi muda, termasuk mereka yang tumbuh di era teknologi informasi. Institusi pendidikan sering menghadapi tantangan dalam mengatasi perilaku siswa yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan. Meskipun pendidikan agama diberikan penekanan lebih, masih ada siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan perilaku yang baik. Kita sering kali melihat perilaku siswa seperti intimidasi, kekerasan, pornografi, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi dan berbicara dengan sopan.

Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan mentalitas individu, menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Di tengah arus informasi yang begitu deras dan mudahnya akses terhadap berbagai konten, ada risiko meningkatnya pengaruh negatif yang dapat merusak nilai-nilai moral dan spiritual generasi muda. Fenomena seperti penyebaran konten yang tidak etis, disinformasi, serta polarisasi ideologi menjadi ancaman nyata yang dapat menghambat proses pendidikan yang holistik.

Perencanaan adalah langkah penting yang mendahului tindakan lain. Ini dianggap penting karena berfungsi sebagai penentu dan panduan untuk tujuan yang diinginkan. Akibatnya, pekerjaan bisa menjadi kacau dan tanpa arah tanpa perencanaan yang tepat. Perencanaan yang terstruktur dengan baik secara signifikan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penjelasan ini lebih lanjut memperkuat kepentingan strategis perencanaan dalam suatu organisasi, karena perencanaan adalah proses yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengarahkan semua kegiatan menuju pencapaian tujuan.

Perencanaan ini merupakan bagian dari salah satu disiplin ilmu manajemen, selain dari pengorganisasian, pengawasan penilaian, yang mana wajib bagi seorang pemimpin atau manager dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan ¹ mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan,

¹ James A.F. Stoner, *Management* (New York: Prentice Hall International Inc, 1982), 8.

pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dalam memahami perencanaan, secara tidak langsung kehidupan kita melekat dengan perencanaan ini, sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya dalam pekerjaan. Dengan hal tersebut pekerjaan kita akan terukut, terkendali, dan dapat dievaluasi. Suatu perencanaan dalam Hadist Nabi diistilahkan dengan menyiapkan bekal, sedangkan dalam firman Allah menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi segala kemungkinan. Sebagaimana pesan nabi kepada sahabat Abi Dzar: "Perkokohlah bahtera karena lautan itu dalam, perbanyaklah bekal karena perjalanan itu Panjang". Begitupun firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Anfal: 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ

Artinya: "Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program. Program yang tidak memiliki perencanaan yang tepat cenderung tidak berhasil. Dengan kata lain, apakah suatu kegiatan kecil atau besar, tidak adanya perencanaan meningkatkan kemungkinan kegagalan. Hal ini juga berlaku untuk lembaga, seperti lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Sebuah lembaga pendidikan yang tidak memiliki perencanaan yang tepat akan menghadapi kegagalan. Hal ini tentu menggarisbawahi pentingnya perencanaan dalam suatu institusi. Dari sebab itu maka penulis mengangkat tema tentang perencanaan, yang tentunya bertujuan untuk memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai pengertian, ruang lingkup, konsep dan juga urgensi dalam perencanaan Pendidikan Islam.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam, dengan ajarannya yang kaya tentang moralitas, etika, dan spiritualitas, menawarkan paradigma yang relevan dan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan disrupsi. Namun, untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh dan berintegritas, diperlukan perencanaan pendidikan yang komprehensif, adaptif, dan inovatif. Oleh karena itu, urgensi perencanaan pendidikan Islam di era disrupsi bukanlah sekedar kebutuhan, tetapi merupakan keharusan. Perencanaan yang tepat akan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, efektif, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika zaman yang penuh tantangan ini.

METODE

Penelitian ini didasarkan pada studi literatur. Penelitian kepustakaan (*library research*) dipilih karena berkaitan dengan teknik pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Ini adalah penelitian yang memanfaatkan sumber daya perpustakaan untuk mendapatkan data penelitian².

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif-kritis yang menekankan kekuatan analisis sumber dan data yang ada dengan mengandalkan teori dan konsep yang ada untuk dijelaskan secara komprehensif berdasarkan tulisan yang mengarah pada suatu diskusi³.

Sumber-sumber dalam penelitian ini diperoleh dari karya-karya yang ditulis oleh para intelektual brilian dan ahli perencanaan Pendidikan Islam. Di antara karya-karya tersebut adalah teori utama tentang perencanaan Pendidikan Islam yang ditulis oleh Karya Shobrun Jamil & Aqso M. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, mengidentifikasi wacana dari buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, atau informasi lain yang berkaitan dengan

² Walter Leal Filho dan Marina Kovaleva, "Research Methods," 2015, 81–82, https://doi.org/10.1007/978-3-319-10906-0_5.

³ Hilman Djafar et al., "Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 2, no. 2 (April 2021): 339–45, <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.70>.

judul tulisan untuk mencari hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang terkait perencanaan pendidikan⁴.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Perencanaan Pendidikan Islam

Istilah Perencanaan secara umum didefinisikan sebagai “*The process of setting goals, developing strategies, and outlining tasks and schedules to accomplish the goals*”. Dalam istilah sehari-hari, perencanaan umumnya dikenal sebagai proses menetapkan tujuan, menciptakan strategi, dan merinci tugas dan jadwal untuk mencapai tujuan tersebut. Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, perencanaan adalah persiapan yang bertujuan dan terorganisir untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam suatu organisasi⁵.

Menurut Ricard perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan⁶. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Dari hal itu⁷, perencanaan merupakan proses untuk menentukan rencana yang bersifat dinamis yang diproses sedemikian rupa oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana. Perencanaan dalam hal ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan)⁸.

Selain itu, Udin juga mengemukakan bahwa perencanaan adalah serangkaian proses yang melibatkan persiapan keputusan tentang harapan terjadinya suatu situasi atau keadaan tertentu dan tindakan yang akan diambil, seperti peningkatan, perluasan, revisi, perbaikan, penggantian, inovasi, dan lain sebagainya⁹.

⁴ C. N Creswell, J. W., & Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. (Sage Publications, n.d.).

⁵ Muhammad Aqsho Shobrun Jamil, *Pendidikan Perencanaan Pendidikan Islam dalam Teori* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2022), 2.

⁶ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 212.

⁷ H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 91.

⁸ Stephen P Robbins. Mary Coulter, *Manajemen*, 6 ed. (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), 200.

⁹ Abin Syamsuddin Makmun Udin Syaefudin Sa' ud, *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Roosda Karya, 2010), 3.

Dengan demikian, esensi dari perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai berbagai opsi terkait tujuan dan metode yang akan digunakan di masa depan untuk mencapai target yang diinginkan. Selain itu, pemantauan dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan juga merupakan komponen krusial dalam proses ini, yang harus dijalankan secara sistematis dan berkelanjutan, karena sangatlah penting.

Dalam ranah Pendidikan, Perencanaan mempunyai peran penting dan berada pada tahap awal dalam proses manajemen pendidikan, yang dijadikan sebagai panduan bagi pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan¹⁰. Perencanaan pendidikan Islam adalah suatu proses pengambilan keputusan yang sistematis, terencana, dan terarah untuk menentukan tujuan, program, metode, dan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam¹¹.

Perencanaan pendidikan memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan. Perencanaan pendidikan memberikan arah yang jelas dalam upaya penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini juga berlaku dalam konteks institusi pendidikan Islam¹². Institusi pendidikan yang tidak memiliki perencanaan yang baik akan menghadapi risiko kegagalan. Ini dengan tegas menunjukkan signifikansi perencanaan dalam kerangka institusi tersebut.

Untuk mengoptimalkan operasi sebuah lembaga, perencanaan adalah suatu keharusan. Melalui perencanaan, institusi tersebut dapat diarahkan menuju pencapaian tujuan yang sesuai dengan visi dan misi institusi tersebut¹³. Dengan kata lain, perencanaan memberikan pedoman yang diperlukan agar sistem lembaga dapat berfungsi efisien, karena dasar dari kinerja yang baik dalam suatu

¹⁰ *Perencanaan Pendidikan*, n.d.

¹¹ Syamsul Bahri, *Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 4.

¹² N Said, "Urgensitas Cultural Sphere Dalam Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Semangat Multikulturalisme Sunan Kudus bagi Pendidikan Multikultural di STAIN Kudus," *ADDIN: Media Dialektika Ilmu Islam* 7, no. 1 (2013): 19–40, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.568>.

¹³ Firmansyah, "Pemikiran kesehatan mental islami dalam pendidikan islam," *Analytica Islamica* 6, no. 1 (2017): 21–33.

sistem adalah perencanaan yang matang. Perencanaan dianggap baik dan efektif jika memenuhi kriteria dan unsur-unsur yang terkandung dalam perencanaan itu sendiri¹⁴.

Dalam proses perencanaan ini, tindakan awal dirumuskan sebelum menjalankan kegiatan dalam suatu organisasi. Perencanaan ini menjadi faktor penentu dalam perbedaan kinerja antara satu organisasi dengan organisasi lainnya dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Hal ini menyoroti peran penting perencanaan dalam memberikan arah, mengurangi dampak perubahan, mendorong kontribusi, dan menetapkan ukuran yang memudahkan proses manajerial lainnya, terutama dalam fungsi pengawasan¹⁵. Selain itu, perencanaan yang efektif dilakukan untuk mencapai dua manfaat utama; *Pertama*, Protective benefits, yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan, sumber daya, dan metode yang digunakan tetap relevan dengan tuntutan masa depan, sehingga mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, Positive benefits, yang berfokus pada peningkatan produktivitas sejalan dengan penyusunan rencana yang komprehensif dan sesuai. Kegiatan perencanaan memiliki ruang lingkup yang sangat luas terkait dimensi waktu, spasial, dan tingkatan dan teknis perencanaannya. Namun demikian ketiga dimensi tersebut saling kait-terkait dan berinteraksi.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pendidikan Islam didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an, Hadis, serta prinsip-prinsip moral Islam, menawarkan fondasi kuat bagi individu Muslim di tengah era disrupsi yang penuh tantangan. Di era di mana nilai-nilai tradisional sering digoyang oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pendidikan Islam menegaskan pentingnya mempertahankan identitas keislaman dan pedoman moral yang jelas. Lebih dari sekadar pengajaran ritual dan ibadah, pendidikan ini mengintegrasikan teknologi modern dengan prinsip-prinsip tradisional, mempromosikan pemahaman holistik yang

¹⁴ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2003).

¹⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005); Moh. Arifudin Moh. Arifudin, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam.," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).

¹⁶ Shobrun Jamil, *Pendidikan Perencanaan Pendidikan Islam dalam Teori*.

mencakup aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Sebagai hasilnya, pendidikan Islam membentuk generasi pemimpin yang tidak hanya kompeten dalam bidangnya tetapi juga memiliki integritas moral, siap menghadapi dan mengatasi tantangan kompleks dalam masyarakat yang berubah dengan cepat.

3.2. Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam di Era Disrupsi

Urgensi adalah kata dasar dari “*urgens*” dengan akhiran “*i*”, artinya sesuatu bagian atau yang memiliki pokok utama atau unsur penting. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) urgensi merupakan kebutuhan yang mendesak. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa urgensi merupakan keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti¹⁷.

Berdasarkan definisi tersebut, urgensi merujuk pada tingkat pentingnya dan prioritas yang diberikan pada suatu kebutuhan atau tindakan tertentu. Oleh karena itu, ketika kita membuat keputusan dan pilihan, kita harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang sangat penting dan memberi prioritas pada pemenuhan kebutuhan tersebut di antara kebutuhan atau aktivitas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa urgensi adalah suatu kegiatan yang didorong dan dipaksa untuk menyelesaikannya karena ada unsur atau bagian yang sangat penting yang harus segera ditindaklanjuti).

Dalam hal ini urgensi perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi/Lembaga pendidikan tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh sebab itu perencanaan penting karena: Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarah kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. *Pertama*, Dengan perencanaan maka dapat dilakukan suatu perkiraan (forecasting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. *Kedua* Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik. *Ketiga* dengan perencanaan dapat

¹⁷ Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 133.

dilakukan penyusunan skala prioritas. *Keempat*, Dengan adanya rencana maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kerja.¹⁸

Perencanaan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas seluruh aktivitas pendidikan anak, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Semua kegiatan di sekolah harus didasarkan pada rencana pendidikan yang komprehensif, mempertimbangkan sumber daya internal dan eksternal yang tersedia serta mengidentifikasi potensi hambatan dan tantangan yang mungkin muncul. Rencana pendidikan yang matang akan mencakup strategi untuk mengatasi kendala yang ditemui dan memanfaatkan peluang yang ada.

Rencana yang baik memberikan kesempatan bagi semua anggota komunitas sekolah untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan mereka. Hal ini juga memungkinkan pelaksana program untuk memilih pendekatan atau metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan rencana yang terstruktur, proses evaluasi menjadi lebih mudah karena terdapat indikator kinerja yang jelas dan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian. Selain itu, rencana pendidikan yang sistematis memfasilitasi proses revisi dan penyempurnaan program berdasarkan perubahan dinamis dalam konteks sosial dan budaya.¹⁹

Membuat sebuah rencana bukanlah hal yang sederhana. Secara mendasar, rencana adalah sekelompok asumsi mengenai masa depan, karena menentukan prioritas melibatkan perkiraan yang tidak pasti mengenai kemungkinan hasil, manfaat, dan biaya. Yang terbaik adalah membandingkan masa lalu dengan masa sekarang untuk mendapatkan panduan mengenai masa depan. Dengan kata lain, sebuah rencana dibuat berdasarkan filosofi umum mengenai bagaimana pembangunan terjadi, dan filosofi ini menjadi dasar untuk membuat asumsi-asumsi yang diperlukan dalam menetapkan rencana²⁰.

¹⁸ Sovia Aulia, "Pengertian, Urgensi dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan Islam" 4, no. 2 (2020): 222–31.

¹⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*.

²⁰ Arthur Lewis, *Perencanaan Pembangunan Dasar-dasar Kebijakan Ekonomi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 17.

Ketika merancang sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam, tujuan utamanya tidak hanya terbatas pada pencapaian tujuan dunia semata. Sebaliknya, perencanaan tersebut harus lebih luas, dengan fokus melampaui target-target kehidupan dunia. Tujuan perencanaan haruslah mencakup pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat, sehingga keseimbangan antara keduanya dapat tercapai.

Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan. Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional. Perencanaan memiliki urgensi yang sangat bermanfaat dalam hal antara lain: ²¹

Dalam era disrupsi di mana nilai-nilai tradisional seringkali digoyang, pendidikan Islam memberikan fondasi kuat bagi individu untuk memahami dan mempertahankan identitas keislamannya. Pendidikan Islam merupakan sebagai pedoman moral, dimana disrupsi seringkali diiringi dengan kerancuan nilai. Pendidikan Islam menyediakan pedoman moral yang jelas berdasarkan ajaran agama, membantu individu dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks. Selain itu, adanya Integrasi teknologi dan tradisi, bahwa pendidikan Islam memungkinkan integrasi antara teknologi modern dengan nilai-nilai tradisional, memastikan bahwa inovasi teknologi digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pemahaman Holistik menjadikan Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga mengakui pentingnya pengembangan intelektual, emosional, dan sosial. Hal ini penting dalam era disrupsi di mana individu perlu memiliki keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Dan juga Pembentukan Pemimpin, Dalam menghadapi tantangan era disrupsi, masyarakat membutuhkan pemimpin yang tidak hanya kompeten tetapi juga

²¹ Ach Fikri Fausi, "IMPLEMENTING MULTICULTURAL VALUES OF STUDENTS THROUGH RELIGIOUS CULTURE IN ELEMENTARY SCHOOL ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG CITY," *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 2, no. 1 (Oktober 2020): 62–79, <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32>.

memiliki integritas moral. Pendidikan Islam berupaya membentuk generasi pemimpin yang berakhlak mulia, adil, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan dan ketahanan komunitas Muslim di tengah-tengah perubahan cepat dan kompleks yang terjadi dalam era disrupsi. Melalui pendidikan yang benar dan komprehensif, masyarakat Muslim dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan keteguhan hati.

KESIMPULAN

Dalam era disrupsi yang ditandai dengan perubahan cepat dan tidak terduga, pendidikan Islam memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Artikel ini menggarisbawahi urgensi perencanaan pendidikan Islam yang adaptif dan inovatif untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan memahami dinamika disrupsi, perencanaan pendidikan Islam dapat dirancang untuk tetap relevan, efektif, dan berdaya saing. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitasnya dengan konteks kontemporer, sehingga mampu membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga berkarakter. Kesimpulannya, investasi dalam perencanaan pendidikan Islam yang proaktif dan berorientasi masa depan adalah kunci untuk memastikan kelangsungan dan relevansi pendidikan di tengah dinamika era disrupsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Sovia. "Pengertian, Urgensi dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan Islam" 4, no. 2 (2020): 222– 31.
- Bahri, Syamsul. *Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Coulter, Stephen P Robbins. Mary. *Manajemen*. 6 ed. Jakarta: PT Prenhalindo, 1999.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage

Publications, n.d.

Djafar, Hilman, Rasid Yunus, Sarson W DJ Pomalato, dan Ruslan Rasid. "Qualitative and Quantitative Paradigm Constellation In Educational Research Methodology." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 2, no. 2 (April 2021): 339– 45. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.70>.

Ernawati. *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*. Yogyakarta: Budi Utama, 2021.

Fausi, Ach Fikri. "IMPLEMENTING MULTICULTURAL VALUES OF STUDENTS THROUGH RELIGIOUS CULTURE IN ELEMENTARY SCHOOL ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG CITY." *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* 2, no. 1 (Oktober 2020): 62–79. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32>.

Firmansyah. "Pemikiran kesehatan mental islami dalam pendidikan islam." *Analytica Islamica* 6, no. 1 (2017).

Hasibuan, H. Malayu SP. *Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

James A.F. Stoner. *Management*. New York: Prentice Hall International Inc, 1982.

Leal Filho, Walter, dan Marina Kovaleva. "Research Methods," 81–82, 2015. https://doi.org/10.1007/978-3-319-10906-0_5.

Lewis, Arthur. *Perencanaan Pembangunan Dasar-dasar Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Moh. Arifudin, Moh. Arifudin. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021).

Perencanaan Pendidikan, n.d.

Richard L. Daft. *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Said, N. "Urgensitas Cultural Sphere Dalam Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Semangat Multikulturalisme Sunan Kudus bagi Pendidikan Multikultural di STAIN Kudus."

ADDIN: Media Dialektika Ilmu Islam 7, no. 1 (2013).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.568>.

Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2003.

Shobrun Jamil, Muhammad Aqsho. *Pendidikan Perencanaan Pendidikan Islam dalam Teori*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2022.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.

Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Roosda Karya, 2010.